

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia saat ini ada dua perusahaan milik negara yang bergerak dibidang penjaminan kredit. Dua perusahaan itu adalah Askrindo dan Jamkrindo (Perum Umum Sarana Pengembangan Usaha). Secara operasional terdapat dua golongan penjaminan kredit (Jamkrindo) yaitu jamkrindo konvensional dan jamkrindo syariah. Tujuan utama dari perusahaan ini adalah untuk memberikan kemudahan Bank mitra perusahaan tersebut, yang terkendala dengan masalah jaminan atau agunan kredit. Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba dan mempertahankan hidupnya.

Kinerja bisnis penjaminan syariah selama kurun 5 (lima) tahun terakhir (2009-2013) menunjukkan positive growth. Salah satu yang dapat mengukur tingkat kinerja bisnis dalam keuangannya adalah laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila laba pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan laba yaitu dapat memprioritaskan pertumbuhan penjualan produk, pertumbuhan nasabah, pertumbuhan aset serta meningkatkan pelayanan pada nasabah.

Laba merupakan tujuan utama dari operasional perusahaan, dengan keuntungan yang besar sebuah perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya sekaligus memperluas jangkauan operasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah perusahaan membutuhkan keuntungan dari setiap operasi. Laba bersih

diperoleh dari laba perusahaan yang telah dikurangi pajak. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh karena pendapatan bagi hasil dari pembiayaan tersebut juga akan bertambah besar yang nampaknya akan meningkatkan jumlah laba perusahaan.<sup>1</sup>

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank/ usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti. Adapun faktor yang mempengaruhi laba tahun berjalan sebagai berikut : laba (rugi) non operasional bersih beban non operasional, pendapatan non operasional, pendapatan (beban) operasional bersih.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan salah satunya adalah pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil yaitu hasil dari suatu kontrak investasi yang berdasarkan periode tertentu dengan karakteristik yang tidak tetap karena besar kecilnya perolehan masing-masing pihak tergantung pada usaha yang dilakukan dan kedua belah pihak berhak atas keuntungan serta bertanggung jawab atas segala kerugian.<sup>3</sup>

Munculnya konsep syariah berdasarkan prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan karena syariah tidak dibebankan membayar bagi hasil yang jumlahnya tetap kepada nasabah, namun besarnya bagi hasil yang diberikan sesuai dengan besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh syariah sehingga besarnya bagi hasil setiap bulannya tidak selalu sama.

---

<sup>1</sup> Arif Sugiono, *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*, ( Jakarta: BSK Capital, 2009), hlm 98.

<sup>2</sup> Editor, <https://www.kaskus.co.id> di akses pada bulan November 2018

<sup>3</sup> Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 35.

Selama kurang lebih tahun menjalankan operasionalnya sebagai penjaminan kredit Indonesia syariah, laba yang dihasilkan PT. Jamkrindo Syariah relatif meningkat. Namun, pada beberapa triwulan mengalami penurunan misalnya pada triwulan ketiga pada tahun 2014 dari Rp.1.291.026.478,25 menjadi Rp.982.152.480,25 dan pada triwulan kedua pada tahun 2015 Rp. 5.177.428.631,75 menjadi Rp.4.926.384.722,75, padahal jumlah pendapatan pada triwulan tersebut mengalami kenaikan. Hal seperti ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap laba tahun berjalan yang dihasilkan. Jika pendapatan bagi hasil naik, maka laba tahun berjalan yang dihasilkan juga naik.

Selain pendapatan bagi hasil salah satu faktor yang mempengaruhi laba tahun berjalan adalah pendapatan penjaminan. Pendapatan penjaminan merupakan penyediaan uang atau barang oleh penerima jaminan kepada terjamin berdasarkan akad yang sesuai syariah dan disepakati bersama.

Lembaga penjaminan kredit diperlukan dalam rangka meningkatkan akses permodalan bagi pengusaha golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan penjaminan kredit yang tumbuh saat ini terdiri dari perusahaan penjaminan skala nasional dan skala daerah. Lembaga penjaminan kredit nasional lebih dikenal dengan Penjaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) hadir untuk memberikan jaminan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses permodalan kepada Bank atau Lembaga pembiayaan lainnya.

Pendapatan bagi hasil dan pendapatan penjaminan berpengaruh terhadap laba bersih, karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah laba bersih. Untuk memperoleh laba yang maksimal, manajemen

perusahaan akan berusaha mendapatkan pendapatan yang maksimal dengan menekan biaya serendah mungkin dengan tetap menghasilkan produk yang berkualitas dan juga melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba dan kebenaran jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat menetapkan suatu kebijakan akuntansi yang tepat. Salah satu kebijakan akuntansi yang penting untuk ditetapkan adalah mengenai pendapatan yang terjadi harus diakui dan dicatat, agar pendapatan sebagai salah satu pembentuk laba dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya, sehingga akan menghasilkan penetapan laba yang akurat.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

**Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Penjaminan dan Laba Tahun Berjalan  
PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018**

Tahun	Triwulan	Pendapatan bagi hasil (X <sub>1</sub> )	t↓	Pendapatan penjaminan (X <sub>2</sub> )	t↓	Laba tahun berjalan (Y)	t↓
2014	I	1.091.020.234	t	1.022.195	t	61.365.978	t
	II	1.291.026.478	t	3.824.969	t	64.698.834	t
	III	982.152.480	↓	2.015.412	↓	59.719.662	↓
	IV	1.399.894.232	t	2.831.752	t	66.345.190	t
2015	I	5.177.428.631	t	4.231.925.784	t	1.221.476.910	t
	II	4.926.384.722	↓	3.260.925.679	↓	921.387.624	↓
	III	6.231.485.921	t	4.992.463.072	t	2.015.625.981	t
	IV	6.482.529.830	t	7.638.947.981	t	2.580.904.117	t
2016	I	7.011.727.983	t	12.510.852.761	t	1.214.382.015	↓
	II	4.240.012.561	↓	10.146.792.631	↓	915.206.579	↓
	III	4.498.347.210	t	12.689.015.420	t	2.160.975.214	t
	IV	5.610.042.790	t	12.729.503.774	t	2.519.909.130	t
2017	I	5.184.720.290	t	16.018.952.315	t	2.102.865.380	t
	II	5.560.152.015	t	17.201.682.479	t	1.425.379.146	↓
	III	5.772.304.120	t	20.215.349.720	t	2.982.146.872	t
	IV	6.150.408.914	t	39.180.972.130	t	4.678.853.348	t

<sup>4</sup> Ronald Gunawan, "Manfaat Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sigma Steel Manufacturing di Bandung)", dalam <https://repository.widyatama.ac.id> diakses pada tanggal 5 Februari 2019

2018	I	6.139.019.924	t	39.520.142.015	t	4.890.125.782	t
	II	5.741.178.043	↓	20.472.753.716	↓	5.263.209.178	t
	III	6.340.217.502	t	40.219.643.572	t	5.912.138.521	t
	IV	6.361.321.807	t	41.941.513.984	t	6.477.881.973	t

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jamkrindo Syariah

Sebagai contoh dalam laporan perusahaan, pada laporan keuangan PT. Jamkrindo Syariah tahun 2014 tercatat jumlah pendapatan bagi hasil pada bulan I adalah sebesar Rp.1.091.020.234. Selanjutnya, pada bulan II sebesar Rp.1.291.026.478 namun pada bulan III telah terjadi penurunan sebesar Rp.982.152.480 dan pada bulan IV mengalami kenaikan hingga sebesar Rp.1.399.894.232. Pada tahun 2015 pada bulan I sebesar Rp.6.231.485.921 namun pada bulan II dan bulan III mengalami penurunan kembali sebesar Rp.5.177.428.631 dan Rp.4.926.384.722 selanjutnya, pada bulan IV telah terjadi kenaikan sebesar Rp.6.482.529.830. Pada tahun 2016 bulan I sebesar Rp.7.011.727.983 Selanjutnya, pada bulan II mengalami penurunan sebesar Rp.4.240.012.561 namun pada bulan III dan bulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp.4.498.347.210 dan Rp.5.610.042.790. Pada tahun 2017 bulan I sebesar Rp.5.184.720.290 selanjutnya, telah terjadi peningkatan di bulan II, di bulan III dan di bulan IV sebesar Rp.5.560.152.015, Rp.5.772.304.120 dan Rp.6.150.408.914. Pada tahun 2018 bulan I sebesar Rp.6.139.019.924 dan bulan II telah terjadi penurunan sebesar Rp. 5.741.178.043 selanjutnya, terjadi peningkatan di bulan III dan bulan IV sebesar Rp. 6.340.217.502 dan Rp. 6.361.321.807.

Jumlah pendapatan penjaminan yang terlihat pada tabel di atas pada tahun 2014 bulan I sebesar Rp.1.022.195 selanjutnya, bulan II sebesar Rp.3.824.969 namun pada bulan III telah terjadi penurunan sebesar Rp.2.015.412 dan kenaikan

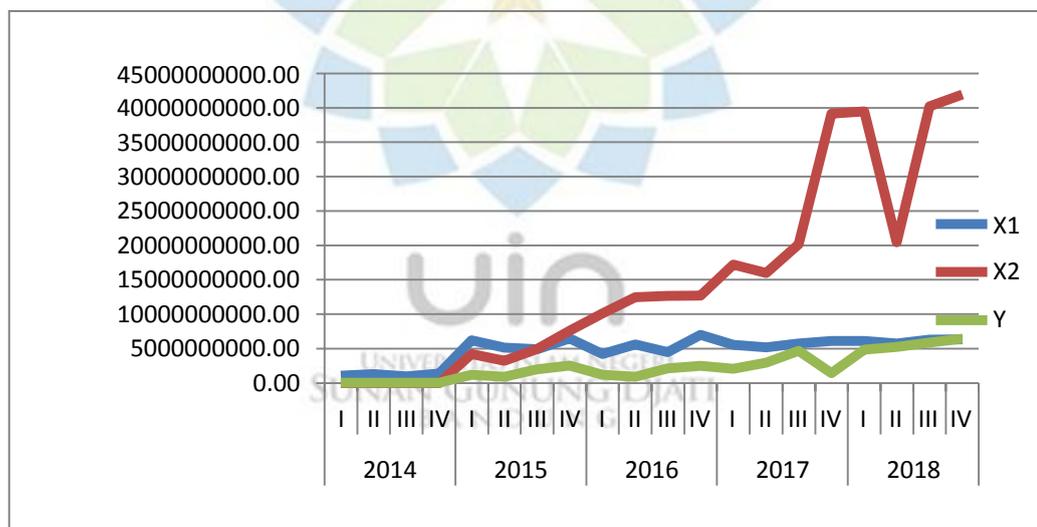
di bulan IV sebesar Rp.2.831.752. Pada tahun 2015 bulan I sebesar Rp.4.231.925.784 dan telah terjadi penurunan di bulan II sebesar Rp.3.260.925.679 selanjutnya, mengalami kenaikan di bulan III dan bulan IV sebesar Rp.4.992.463.072 dan Rp.7.638.947.981. Selanjutnya, pada tahun 2016 bulan I sebesar Rp.12.510.852.761 namun pada bulan II, telah terjadi penurunan sebesar Rp.10.146.792.631 selanjutnya pada bulan III dan bulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp.12.689.015.420 dan Rp.12.729.503.774. Pada tahun 2017 bulan I sebesar Rp.16.018.952.315 selanjutnya, telah terjadi kenaikan di bulan II sebesar Rp. 17.201.682.479 dan mengalami kenaikan di bulan III dan di bulan IV sebesar Rp. 20.215.349.720 dan Rp. 39.180.972.130. Pada tahun 2018 bulan I sebesar Rp.39.520.142.015 namun pada bulan II telah terjadi penurunan sebesar Rp.20.472.753.716 selanjutnya, mengalami kenaikan di bulan III sebesar Rp.40.219.643.572 dan di bulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.41.941.513.984.

Selanjutnya, laba tahun berjalan pada tahun 2014 bulan I adalah sebesar Rp.61.365.978,5. Pada bulan II sebesar Rp.64.698.834 namun bulan III mengalami penurunan sebesar Rp.59.719.662 dan bulan IV telah terjadi kenaikan sebesar Rp.66.345.190,5. Pada tahun 2015 bulan I sebesar Rp.1.221.476.910 namun pada bulan II mengalami penurunan sebesar Rp.921.387.624 selanjutnya, pada bulan III dan bulan IV terjadi kenaikan sebesar Rp.2.015.625.981 dan Rp.2.580.904.117. Pada tahun 2016 bulan I sebesar Rp.1.214.382.015 dan mengalami penurunan pada bulan II sebesar Rp.915.206.579 selanjutnya, pada bulan III terjadi kenaikan sebesar Rp.2.160.975.214 dan pada bulan IV terjadi kenaikan sebesar Rp.2.519.909.130. Pada tahun 2017 bulan I laba tahun berjalan

sebesar Rp.2.102.865.380 dan mengalami penurunan pada bulan II sebesar Rp.1.425.379.146 selanjutnya, di bulan III dan bulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp.2.982.146.872 dan Rp.4.678.853.348. Pada tahun 2018 bulan I sebesar Rp.4.890.125.782 selanjutnya, bulan II mengalami kenaikan sebesar Rp.5.263.209.178 dan pada bulan III dan bulan IV telah terjadi kenaikan kembali sebesar Rp.5.912.138.521 dan Rp.6.477.881.973.

Berdasarkan data diatas, jumlah pendapatan bagi hasil, pendapatan penjaminan dan laba tahun berjalan. Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan pendapatan bagi hasil, pendapatan penjaminan dan laba tahun berjalan, peneliti menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini :

**Gambar 1.1**



### **Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Penjaminan dan Laba Tahun Berjalan**

#### **PT. Jamkrindo Syariah 2014-2018**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan pendapatan penjaminan dan laba tahun berjalan pada tahun 2014-2018 meningkat, dan pendapatan bagi hasil pada tahun 2015 menurun sedikit.

Pada penelitian kali ini objek yang akan diteliti adalah mengenai laba tahun berjalan yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan bagi hasil dan pendapatan penjaminan. Dengan demikian judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Pendapatan Penjaminan Terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT. Jamkrindo Syariah Tahun 2014-2018.*”

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kepercayaan dapat dibangun dari lembaga yang dimiliki keuangan sehat, walaupun hal ini tidak dapat dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dalam mencapai keuangan yang sehat perusahaan dapat menunjukkan *profitabilitas* yang tinggi. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil secara parsial terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan penjaminan secara parsial terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018?
3. Berapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil dan pendapatan penjaminan secara simultan terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengumpulkan data, mengelola data, dan menganalisis data guna mendapatkan

sebuah hasil penelitian Pengaruh Pendapatan Bagi hasil dan Pendapatan Penjaminan Terhadap Laba Tahun Berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban-jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil secara parsial terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan penjaminan secara parsial terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan bagi hasil dan pendapatan penjaminan secara simultan terhadap laba tahun berjalan pada PT. Jamkrindo Syariah Periode 2014-2018.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang

berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pendapatan penjaminan.

- b. Bagi peneliti lain, dapat menjadikan bahan referensi apabila ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Secara praktisi memberikan gambaran tentang Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Pendapatan Penjaminan Terhadap Laba Tahun Berjalan, dan dapat menjadi pertimbangan manajemen bank syariah dalam mengambil kebijakan.
- b. Bagi PT. Jamkrindo Syariah memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan kebijakan mengenai upaya meningkatkan pendapatan bagi hasil dan pendapatan penjaminan terhadap laba tahun berjalan.

